

PERAN PERUSAHAAN AVANI ECO DALAM MENANGANI KRISIS SAMPAH PLASTIK

Oleh : Mochammad Basyiruddin Al Hazmi

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perusahaan *Avani Eco* dalam menangani krisis sampah plastik. Penelitian ini akan menjelaskan upaya *Avani Eco* dalam produksi dan kampanye Biodegradable Plastic atas krisis sampah plastik yang sulit diuraikan. Penelitian ini menggunakan teori bisnis internasional dan teori pembangunan menurut SDGs nomor 14. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Dari data yang didapat, peran *Avani Eco* cukup berhasil dengan menggantikan 80 juta ton plastik sekali pakai pada pasar internasional guna menjaga lingkungan dan lautan.

Kata kunci : Avani Eco, plastik, krisis sampah plastik

ABSTRACT

This study aims to determine the role of *Avani Eco* company in dealing with the plastic waste crisis. This research will explain *Avani Eco's* efforts in the production and campaign of Biodegradable Plastic for the plastic waste crisis that is difficult to decipher. This study uses international business theory and development theory according to SDGs number 14. The method used in this study is a qualitative descriptive method with primary and secondary data sources. From the data obtained, *Avani Eco's* role is quite successful by replacing 80 million tons of single-use plastic in the international market to protect the environment and oceans.

Keywords: Avani Eco, plastic, plastic waste crisis

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara penyumbang sampah plastik ke lautan terbesar kedua di dunia setelah China (Indonesia.go.id, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/ tahun dimana sebanyak 3,2 juta ton merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut, sedangkan kantong plastik yang terbuang ke lingkungan berjumlah sebanyak 10 miliar lembar per tahun atau sebanyak 85.000 ton kantong plastik (BPS, 2018).

Plastik adalah polimer hidrokarbon rantai panjang yang terdiri atas jutaan monomer yang saling berikatan dan tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme (Trisunaryanti, 2018, hal. 13-14). Sampah plastik membutuhkan waktu 200 sampai 1.000 tahun untuk dapat terurai. Tidak hanya itu, PCB (Polychlorinated Biphenyls) yang tidak dapat terurai meskipun termakan oleh binatang maupun tanaman akan menjadi racun berantai sesuai urutan rantai makanan, dan masih banyak lagi dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah plastik (Wibowo, 2018, hal. 14).

Krisis sampah yang terjadi membuat Pemerintah Indonesia tidak tinggal diam. Salah satunya dengan mengatur peredaran produksi plastik, melalui kenaikan pajak tarif cukai. Adapun beberapa gerakan Pemerintah melalui maritim seperti Gerakan Indonesia Bersih (GIB), yang menekankan pada perilaku stop buang sampah sembarangan, aktivitas pemilahan & daur ulang, gaya hidup ramah lingkungan, kebijakan implementasi hukum terkait hidup bersih dan sehat. Tetapi upaya tersebut sampai sekarang belum menunjukkan hasil yang optimal (Ramon & Afriyanto, 2015, hal. 25). Pada kenyataannya dari hasil pengamatan di lapangan masih

banyak warga yang tidak peduli dengan sampah, dan menganggap sampah adalah benda yang kotor dan menjijikkan, sehingga mereka masih terus dengan kebiasaan lama yang selalu membuang sampah secara sembarangan (Ramon & Afriyanto, 2015, hal. 25).

Krisis sampah bukan lagi isu, namun benar-benar menjadi kekhawatiran global. Dalam skala kecil, penulis ingin mengambil penelitian mengenai penanganan Perusahaan Avani Eco terhadap sampah plastik di Bali, dalam penanganannya terhadap krisis sampah plastik turunan minyak bumi yang sifatnya memang sulit diuraikan. Oleh karena itu, upaya Avani Eco untuk meningkatkan tingkat degradasi bahan polimer dilakukan, dengan penggantian beberapa atau keseluruhan polimer sintesis dengan menciptakan polimer alami.

LANDASAN TEORI

1. Teori Pembangunan

Krisis sampah yang terjadi dapat dilihat dari nilai teori pembangunan. Teori ini berawal dari ideologi developmentalisme, yang berdasar akan aspek pembangunan, terutama pembangunan ekonomi, karena dianggap bahwa ekonomi adalah sumber dari keseimbangan sosial dan politik. (Kartono, M.Si. & Nurcholis, M.Si., 2016).

Teori pembangunan pada negara memiliki kelanjutan dan perluasan, bersama konferensi yang di adakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), di Rio de Janeiro pada Juni 2012 (Kemlu, 2012), agenda ini menciptakan pembangunan berkelanjutan yaitu Sustainable Development Goals (SDGs). Dalam pencapaian SDGs, standar yang telah ditetapkan oleh PBB demikian memiliki 17 tujuan dengan 168 pencapaian (SDGs, Tujuan SDGs, 2012). Berkaitan dengan dengan penelitian ini, terdapat konsep SDGs nomor 14 bagian 1, yaitu mencegah dan mengurangi semua jenis

pencemaran laut termasuk sampah plastik dan polusi nutrisi.

2. Teori Bisnis Internasional

Fenomena arus globalisasi, maka menyebabkan berkembangnya kegiatan bisnis menuju internasional. Bisnis internasional, merupakan transaksi bisnis yang dilakoni oleh swasta maupun pemerintah kepada dua negara atau lebih dan tidak biasa bergantung pada sumber daya pada negara penerima.

Perusahaan seperti Avani, memiliki keunggulan yang membedakan dalam kompetisi perdagangan. Mempromosikan spesialisasi, dalam kompetisi perdagangan dunia, produksi se-efektif mungkin dapat diwujudkan melalui spesialisasi. Produksi barang sederhana dengan pemanfaatan singkong dan jagung yang sangat mudah tumbuh di Indonesia, maka tidaklah sulit sebagai pasokan bahan baku. Produksi seperti ini, mempermudah perdagangan internasional memberi ekspor barang pada suatu negara yang tidak mampu produksi secara efisien. Disamping profitable sebagai bisnis efisien, aktivitas ini juga memelopori penjagaan kelestarian lingkungan dan sesama makhluk hidup.

PEMBAHASAN

Bab ini akan menganalisa mengenai peran dan perkembangan perusahaan Avani Eco terhadap permasalahan krisis sampah plastik di Indonesia bahkan di beberapa negara lain, sesuai jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan pada bab I. Avani Eco sebenarnya berdiri pada tahun 2011 atas permulaan dari Kevin Kumala, dan diluncurkan secara resmi pada tahun 2014. Pada awal diresmikannya, Avani mulai membangun kemitraan dan kontribusi sebagai perkenalan, bisnis hingga diskusi terkait penanganan permasalahan sampah plastik. Hingga pada tahun 2016-2017 Avani mulai menerima beberapa penghargaan seperti MVB (Most Valued

Business), Industri Kreatif SXSW yang di selenggarakan di Austin, Texas 2017.

Penggunaan sampah plastik di Bali terhitung cukup besar mengingat Bali adalah provinsi pariwisata, sehingga sampah plastik tidak hanya dihasilkan oleh rumah tangga dan masyarakat Bali saja, namun juga dihasilkan oleh para turis yang sedang berwisata ke Bali (Sahwan F.L. dkk, 2005). Penghasil sampah terbesar berdasarkan sumber ada tiga daerah penghasil sampah terbesar di Bali yaitu Denpasar, Badung, dan Gianyar yang menyumbang sebesar 50 persen pasokan sampah plastik di Bali (IDN Times, 2018). Namun jenis sampah yang dihasilkan bukan hanya sampah plastik, melainkan juga sampah organik.

Menurut penelitian dari Leeds University yang bekerjasama dengan Bali Partnership di tahun 2019, dari 100 persen sampah plastik yang masuk ke Bali, hanya 42 persen yang baru berhasil dikelola dengan baik. Dari 42 persen tersebut, hanya 5 persen yang berhasil didaur ulang, 4 persen yang berhasil diubah menjadi sumber energi, dan sisanya sebanyak 33 persen masih berada di tempat pembuangan akhir (ISWA PPC, 2019). Sisa sampah plastik sebesar 58 persen terbagi dalam beberapa kelompok pengolahan, yaitu sebesar 22 persen dibakar secara terbuka di ruang publik, 24 persen dibiarkan tertinggal di ruang publik tanpa ada pengolahan, dan sebesar 12 persen masuk ke arus air yang nantinya akan menuju ke samudra (Leeds University, 2019).

Bali Partnership beserta Universitas Udayana, Universitas Leeds, Pemerintah Provinsi Bali, dan Lembaga Konsultan Systemiq sejauh ini sudah melakukan riset sejak Januari - Mei 2019 guna melihat perkembangan sampah plastik yang ada di Bali, dan hasil sampai akhir dari riset yang sudah dilakukan, sebesar 4.281 ton sampah dihasilkan dan sekitar 12 persennya masuk ke

wilayah perairan Bali (Mongabay, 2019). Hal yang menyebabkan bertumbuhnya produksi sampah plastik di Bali adalah semakin bertumbuhnya populasi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, pertumbuhan penduduk di Bali pada rentang waktu 2010-2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan di setiap kabupaten dan kota dan banyaknya penduduk yang menetap di Bali membuat produksi sampah plastik semakin meningkat setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2020).

Hal ini tentu akan semakin berakibat buruk dan akan menjadi krisis yang serius jika dibiarkan tanpa ada kebijakan dan kesadaran dari pemerintah dan masyarakat Bali, maka dari itu Pemerintah Daerah Bali mengeluarkan peraturan gubernur yang mengatur tentang sampah plastik. Adanya peraturan dari pemerintah daerah Bali juga sedikit banyak membantu untuk pengurangan produksi sampah plastik di Bali. Pembatasan ini tertuang dalam Pergub no. 97 tahun 2018 yang berisi tentang pembatasan produksi sampah plastik baik dari badan usaha maupun dari perseorangan (Pergub Bali, 2018). Larangan plastik tersebut tertuang di dalam Peraturan Gubernur Bali No. 97/2018 tentang pembatasan timbunan sampah plastik sekali pakai (PSP), di antaranya seperti kantong plastik, sedotan plastik dan styrofoam. Dalam pasal 7 disebutkan bahwa setiap produsen dilarang memproduksi, mendistribusikan, memasok, hingga menyediakan PSP. Adapun dalam pasal 9 ayat 1, setiap orang maupun pelaku usaha dilarang menggunakan PSP (Tirto, 2019).

Sampah plastik saat ini menjadi permasalahan serius di seluruh dunia termasuk di Indonesia, yang saat ini menjadi negara terbesar kedua sebagai penghasil sampah plastik terbesar di dunia (KKP, 2017). Menurut Asosiasi Industri Aromatik Olefin dan Plastik Indonesia atau INAPLAS, sebagian besar sampah plastik yang ada di

laut Indonesia didominasi oleh kantong plastik dan plastik kemasan sekali pakai, serta sedotan plastik yang seluruhnya tersebar di wilayah perairan Indonesia (INAPLAS, diakses pada 23 Maret 2021 - 10.24 AM). Masalah sampah di Indonesia ini menjadi semakin serius saat pengelolaan sampah di berbagai wilayah di Indonesia belum sempurna seperti halnya Bali.

Sampah plastik yang ada di Bali sejauh ini belum sepenuhnya dikelola dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil riset yang menampilkan sebanyak 52 persen sampah di Bali, tepatnya 2.220 ton per hari tidak ditangani dengan baik. Penanganannya belum layak karena tiap hari 944 ton atau 22 persen terbuang ke sekitarnya, 824 ton atau 19 persen masih dibakar, dan 452 ton atau 11 persen terbuang ke saluran air (ISWA PPC, 2019). Banyaknya sampah plastik yang ada di Bali menjadi masalah serius yang disorot oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Selain membuat kebijakan tentang pelarangan penggunaan plastik sekali pakai atau PSP, Pemerintah Provinsi Bali yang diwakili oleh Bali Partnership juga didukung oleh Pemerintah Norwegia untuk menangani sampah plastik yang ada di laut Bali (Systemiq Earth 2019 - diakses pada 23 Maret 2021, 10.20 AM).

Menurut hasil riset yang dilakukan oleh Bali Partnership, penyumbang sampah plastik terbesar di Bali adalah dari kalangan wisatawan asing dan wisatawan domestik dimana kedatangan wisatawan tersebut menyumbang sampah plastik sebesar 3.5x lebih besar dari penduduk Bali sedangkan proses pengolahan sampah di Bali masih belum seimbang jika dibandingkan dengan produksi sampah tiap harinya, sehingga hal ini merupakan masalah serius bagi Provinsi Bali yang merupakan pintu pariwisata Indonesia (Bali Partnership, 2019). Banyaknya sampah plastik sekali pakai atau PSP yang ditemui di laut Bali membuat

beberapa organisasi dan pegiat alam resah akan hal ini dan berlomba untuk melakukan pembersihan lingkungan dan juga menciptakan inovasi baru dalam penggunaan plastik dengan menciptakan *biodegradable plastic*, salah satunya adalah Avani Eco yang mengembangkan produk plastik ramah lingkungan (BINUS, 2020).

Avani Eco adalah sebuah perusahaan yang berdiri tahun 2014 yang mengembangkan produk plastik dan kemasan ramah lingkungan dan dapat terurai setelah 180 hari jika dibuang ke tanah (Avani.com, diakses 23 Maret 8.17 AM). Avani Eco didirikan oleh Kevin Kumala yang memiliki keprihatinan atas masalah sampah plastik yang ada di wilayah perairan Bali, dan pada akhirnya berpikir untuk membuat produk plastik dan kemasan yang ramah lingkungan dan terbuat dari bahan-bahan yang mudah terurai seperti pati singkong, serat bunga matahari, dan bahan-bahan lain yang dapat menjadi kompos alami ketika terurai (Island Organics, diakses 23 Maret 2021 - 10.37 AM).

Pembuatan *biodegradable plastic* oleh Avani Eco ini didasari dengan keinginan untuk menciptakan kantong plastik dan produk plastik lain yang ramah lingkungan namun dengan harga terjangkau, sehingga memunculkan riset pada bahan baku pembuatan bioplastik tersebut yang mana proses penelitian tersebut dilakukan oleh Kevin Kumala pada tahun 2011 sebelum akhirnya mendirikan Avani Eco di tahun 2014 (Kompas, 2017). Sejauh ini, Avani Eco telah berhasil menembus pasar internasional dengan klien-klien ternama seperti Marriott International, Heineken, Stuja Coffee, Barneys New York, Burj Al Arab dan beberapa klien yang tersebar di seluruh dunia dan sampai tahun 2018, Avani Eco telah berhasil menggantikan penggunaan plastik sekali pakai atau PSP sebesar 3.047 ton dan

masih akan terus bertambah (Avani.com, diakses 23 Maret 2021 - 11.40 AM).

Sejauh ini, Avani Eco juga telah berhasil mengeksport produk bioplastik mereka ke pasar internasional dan membuka cabang perusahaannya di Jakarta dan DI Yogyakarta (Avani.com, diakses 23 Maret 2021 - 11.40 AM). Avani Eco juga mengajak beberapa pelaku usaha besar untuk bersama-sama mengurangi penggunaan plastik sekali pakai atau PSP dan menggantinya menjadi bioplastik, seperti halnya yang sudah mulai dilakukan oleh beberapa hotel kenamaan seperti Marriott International, Accor Hotels, dan Hilton Hotel (Lifestyle Collective.org - diakses 23 Maret 2021, 10.05 PM). Hotel Marriott International mulai mengurangi penggunaan PSP dengan menghapuskan sedotan plastik sekali pakai dan menggantinya dengan sedotan yang ramah lingkungan, yang beberapa pasokannya diambil oleh Avani Eco (Marriott International 2018 - diakses 24 Maret 2021, 7.20 AM).

Selain Marriott International, Avani Eco juga sudah menembus ke Dubai dan berhasil memiliki kantor perwakilan di Dubai dan menawarkan produk mereka ke beberapa hotel di Uni Emirat Arab berupa kantong plastik ramah lingkungan, sedotan, dan kotak makan yang juga ramah lingkungan mengingat Uni Emirat Arab mulai melarang penggunaan plastik sekali pakai untuk berbagai industri guna mencegah penumpukan sampah plastik di dunia, sehingga akhirnya Avani Eco dapat masuk ke Dubai dan memasok produk mereka ke beberapa sektor industri di Dubai (Marriott International 2020 - diakses pada 24 Maret 2021 - 8.47 AM).

Selain menggunakan sedotan, kotak makan, dan gelas *biodegradable*, Marriott International juga mengganti beberapa keperluan hotel seperti keperluan toilet

menggunakan wadah yang ramah lingkungan dan juga mudah terurai, dan penggunaan bahan yang ramah lingkungan ini juga diterapkan di seluruh cabang Hotel Marriott di seluruh dunia sehingga dengan ini Marriott International membantu untuk melestarikan alam dan mengurangi pengumpulan sampah plastik di dunia (EHL Insight.edu, 2019 - diakses 24 Maret 2021, 11.22 AM). Sejauh ini untuk total produksi bioplastik Avani sudah mengalami peningkatan dari tahun 2016 yang hanya dapat memproduksi 0,2 ton per hari, hingga tahun 2018 sudah mencapai 4 ton per hari (Avanieco.com - diakses 27 Maret 2021 pk 1.56 PM). Avani Eco memasarkan produknya dengan metode *b2b* atau *business to business* sehingga konsumen Avani Eco adalah klin-klien yang memiliki bisnis mulai dari kelas menengah ke atas guna mempromosikan gerakan anti plastik, namun website Avani Eco juga masih melayani untuk pembelian satuan produk mereka (Universitas Ciputra, 2018).

Responden terkait menyatakan bahwa Avani Eco merupakan perusahaan yang baik yang mengedepankan pelestarian lingkungan dengan cara mengoptimalkan penggunaan *biodegradable plastic*. Salah satu responden bernama Adveni Angelina, seorang ibu rumah tangga yang menjadi pengguna bioplastik dari Avani Eco untuk keperluan rumah tangganya, mengatakan bahwa bioplastik Avani Eco sangat baik untuk mendukung program pelestarian lingkungan dan pengurangan penumpukan sampah plastik baik di daratan dan di lautan (Sumber oleh penulis dari responden terkait). Selisih harga bioplastik Avani Eco dengan kantong plastik biasa tidak begitu memberatkan untuk Adveni karena dia merasa bahwa selisih harga tersebut cukup pantas diberikan dengan kualitas bioplastik yang diberikan oleh Avani Eco (Sumber oleh penulis dari responden terkait). Selain itu ada responden lain, seorang ecofluencer dari Bracenet yang bernama Jenni mengatakan bahwa produk

bioplastik dari Avani Eco sangat bagus jika dikembangkan karena terbuat dari material yang ramah lingkungan, bahkan bioplastik dari Avani Eco juga dapat larut dalam air jika diseduh dengan air panas dan bahkan dapat diminum, sehingga selain ramah lingkungan, bahan-bahan bioplastik dari Avani Eco sangat *edible* atau layak konsumsi (Sumber oleh penulis dari responden terkait). Berikut juga akan penulis lampirkan tabel yang berisi negara tujuan ekspor bioplastik Avani Eco yang sampai saat ini, diambil dari berbagai sumber bahwa Avani Eco telah berhasil memasarkan produk bioplastik mereka ke 30 negara di dunia.

Italia	Polandia	Thailand	Filipina
Rusia	Uni Emirat Arab	Kanada	Kaledonia Baru
Britania Raya	Rumania	Yunani	Afrika Selatan
Australia	Ghana	Malaysia	Polandia
Jerman	Madagaskar	Meksiko	Tanzania
Sri Lanka	Arab Saudi	Amerika Serikat	Austria

Sumber : Oleh penulis yang diolah dari berbagai sumber

Bisnis internasional merupakan kegiatan perdagangan yang melewati batas-batas negara dengan mengedepankan kegiatan ekspor dan impor antara masing-masing negara yang ditandai dengan adanya kegiatan perdagangan yang terus berjalan (Departemen Jenderal Perdagangan Internasional, 2019). Adanya kegiatan bisnis internasional tersebut dapat mempengaruhi

neraca perdagangan internasional, yang mampu mengubah kondisi ekonomi suatu negara (Sukirno, 2006). Aktor yang dapat menjalankan bisnis internasional dari berbagai macam kalangan mulai dari sektor pemerintahan, sampai *non-state actor* yang terdiri dari pengusaha mandiri baik perusahaan berskala besar maupun kecil (Maryanto, 2011).

Produk bioplastik sebenarnya sudah bukan merupakan barang baru yang berhasil menembus pasar internasional, namun seiring dengan masifnya kampanye untuk pelestarian alam, maka produk bioplastik semakin gencar dipromosikan dan perusahaan yang memproduksi bioplastik berlomba-lomba untuk memasarkan produknya ke pasar internasional, begitupun dengan Avani Eco (The Sustainabilist, 2018). Avani Eco telah berhasil memasarkan produk utamanya yaitu bioplastik dan disertai dengan beberapa produk unggulan lain, bersamaan dengan kampanye pelestarian alam yang masif sehingga menarik minat para konsumen untuk melestarikan alam dengan memakai produk bioplastik dari Avani Eco (Avani ME, diakses 12 April 2021 - 3.02 PM).

Produk bioplastik dari Avani Eco sudah berhasil menembus angka produksi sekitar 4 ton per hari dan produk bioplastik tersebut tidak hanya dijual di dalam negeri, namun juga Avani Eco memasok kebutuhan bioplastik dari beberapa hotel kenamaan dan klien besar lain yang tersebar di seluruh dunia, dan sejauh ini telah berhasil memiliki beberapa perwakilan di berbagai belahan dunia (World Economic Forum, 2018). Avani Eco berhasil memasarkan produknya ke 26 negara dan 80% produk Avani Eco terjual di pasar internasional dengan mengedepankan prinsip 3R yaitu Reuse, Reduce, and Recycle, sehingga menarik minat para pelaku usaha dan klien-klien Avani Eco untuk mengimpor produk

bioplastik dari Avani Eco guna mengkampanyekan penggunaan bioplastik dan mengurangi pencemaran lingkungan (Indonesia Expat, 2017 - diakses 29 Maret 2021, 10.25 AM). Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Avani Eco, pada tahun 2019, Avani Eco telah berhasil menggantikan 6 juta ton plastik yang tidak ramah lingkungan dari hasil rekapitulasi produksi bioplastik yang terdiri dari plastik kemasan, sedotan, jas hujan, gelas kertas, mangkuk kertas, peralatan makan dari serat tumbuhan, dan kotak bekal yang ramah lingkungan (Avani.com - diakses 30 Maret 2021, 8.22 PM).

Dalam bisnis internasional, Avani Eco mendirikan kantor pusat di Bali karena Avani Eco melihat dari peluang konsumen yang ada di Bali yang merupakan pintu pariwisata Indonesia sehingga memungkinkan untuk Avani Eco dapat mengoptimalkan penjualan ke berbagai negara dan memungkinkan untuk menjalin relasi dengan berbagai negara tidak hanya untuk bisnis, namun juga untuk mengkampanyekan keseimbangan lingkungan, terutama laut (CNN, 2017 - diakses 29 Maret 2021, 10.44 AM). Salah satu contohnya adalah Avani Eco telah berhasil menembus pasar di kawasan Timur Tengah dengan memiliki cabang di Dubai yang dipimpin oleh Peter Avram sudah beroperasi sejak tahun 2017 dan telah berhasil menjalin kerjasama dengan klien-klien besar seperti Virgin Megastore Dubai dan Hilton Hotel Dubai (Avani Middle East - diakses 2 April 2021, 9.30 PM).

Dalam kerjasamanya, Avani Eco Dubai menyatakan bahwa Virgin Megastore dan Hilton Hotel Dubai tertarik dengan kampanye yang diusung oleh Avani Eco untuk menjaga lautan dan lingkungan dengan menggunakan produk kemasan yang ramah lingkungan, sehingga dua pelaku industri tersebut ikut terjun untuk mengkampanyekan pelestarian alam dan lautan (Avani Middle

East - diakses 2 April 2021, 9.50 PM). Peter Avram juga mengungkapkan bahwa Dubai menjadi pasar terbesar untuk penjualan produk Avani Eco karena banyaknya pelaku usaha yang mendirikan perusahaan di Dubai, serta Dubai menjadi salah satu destinasi pariwisata yang cukup populer di dunia, sehingga melakukan promosi produk Avani Eco di Dubai sembari mengkampanyekan pelestarian alam dan terbukti sampai saat ini tercatat sudah hampir 150 klien telah bekerjasama dengan Avani Eco (The National News, 2019 - diakses 2 April 2021, 9.57 PM).

Sebelumnya, teori pembangunan terbagi dalam beberapa bagian salah satunya adalah konsep pembangunan berkelanjutan atau biasa disebut SDGs (Kartono dan Nurcholis, 2006). SDGs atau pembangunan berkelanjutan adalah sebuah upaya pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang terdiri dari beberapa aspek pembangunan diantaranya penanganan perubahan iklim, ekosistem lautan, dan ekosistem daratan yang menjadi fokus dalam perkembangan Avani Eco (Bappenas - diakses pada 13 April 2021, 8 PM). Avani Eco berusaha untuk mengembangkan produk bioplastik dengan mempertimbangkan SDGs ekosistem lautan dan penanganan perubahan iklim dimana awal mula pembuatan bioplastik Avani Eco adalah kekhawatiran akan kondisi lautan di Bali (Avani Eco - diakses 12 April 2021, 7 PM).

Sesuai dengan target SDGs yang telah disampaikan pada laman resmi pembangunan berkelanjutan Indonesia, penanganan ekosistem lautan sangat penting untuk diperhitungkan karena kondisi sampah plastik di lautan Bali sudah cukup parah dan hal ini perlu menjadi perhatian dari setiap kalangan baik pemerintah daerah setempat maupun masyarakat sekitar, oleh karena alasan tersebut maka Avani Eco berani

membuat terobosan untuk menciptakan beberapa produk bioplastik yang ramah lingkungan (SDG 2030 Indonesia - diakses 13 April 2021, 8.04 PM).

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia, penanganan ekosistem lautan terdiri dari beberapa kegiatan antara lain memanfaatkan sumber daya lautan dengan membentuk kawasan konservasi, merehabilitasi kawasan laut, pembuatan zonasi ruang laut, penanganan biota laut yang terdampar, perlindungan spesies laut, peningkatan wisata bahari, gerakan bersih pantai dan bersih lau, dan juga pemberdayaan masyarakat pesisir (KKP, 2019). Avani Eco juga mempertimbangkan dengan berbagai kegiatan yang dipaparkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, namun juga menggiring masyarakat untuk menjaga ekosistem lautan dengan beralih menggunakan biplastik guna mengurangi pencemaran ekosistem laut dan juga mengurangi jumlah sampah plastik di laut Bali (Avani Eco, diakses 11 April 2021 - 12 AM).

Sejauh ini, Avani Eco mengedepankan prinsip untuk menjaga lingkungan dengan memperhatikan SDGs dalam setiap pembuatan produknya, yaitu dengan menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan dan dapat ditemui di Indonesia, sehingga selain mengurangi pencemaran lingkungan, Avani Eco juga dapat membantu industri di Indonesia untuk tetap berjalan dan meningkatkan roda ekonomi di Indonesia sembari mengkampanyekan pengurangan penggunaan plastik (Avani.com - diakses 29 Maret 2021, 11.00 AM). Untuk proses produksinya, Avani Eco sangat bergantung dengan kondisi alam di Indonesia mengingat bahan baku produksi banyak tumbuh dan diproduksi di Indonesia (Avani.com - diakses 2 April 2021, 9.52 PM). Tentu hal ini menjadi penggerak ekonomi dan industri di Indonesia mengingat Avani Eco sudah berhasil

memproduksi produk bioplastiknya sebesar 4 ton dalam satu hari dan jumlah eksportnya cukup signifikan, yaitu sebesar 80% produk Avani Eco diekspor untuk klien-klien yang telah bekerjasama dengan Avani Eco, sehingga hal ini menyebabkan Avani Eco diharapkan dapat menjadi tonggak ekonomi Indonesia yang baru melalui produksi bioplastik (Avani.com - diakses 2 April 2021, 10.11 PM).

PENUTUP

Merujuk dari hasil paparan diatas mengenai peran perusahaan Avani Eco dalam menangani krisis sampah plastik di Bali yang sudah penulis paparkan dalam bentuk analisa deskriptif mendapatkan hasil bahwa sejauh ini, Avani Eco telah berhasil membantu mengurangi penggunaan plastik sekali pakai (PSP) baik di Indonesia maupun di luar negeri. Avani Eco telah berhasil menggantikan 80 juta ton plastik sekali pakai dengan produk bioplastik yang telah berhasil dipasarkan ke pasar internasional dengan klien-klien besar seperti Hotel Marriott International, Hotel Hilton, Virgin Megastore, dan beberapa klien besar lain yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi penggunaan PSP dan beralih ke produk bioplastik guna menjaga lingkungan dan lautan.

Produksi bioplastik sebesar 4 ton per hari tidak hanya berupa plastik kemasan, namun ada beberapa produk lain seperti jas hujan, alat makan ramah lingkungan, sedotan kertas, dan beberapa produk unggulan Avani Eco yang 80% sudah menembus pasar internasional dengan jumlah ekspor yang cukup besar, sehingga diharapkan juga bahwa bioplastik dari Avani Eco juga meningkatkan kesadaran bagi masyarakat Bali terutama, untuk masyarakat dapat beralih menggunakan bioplastik dan menjaga lingkungan lautan Bali.

DAFTAR PUSTAKA

[About — AVANI MIDDLE EAST \(avanime.eco\)](#)

[Avani Biodegradable Eco Packaging | ISLAND ORGANICS BALI](#)

[Badan Pusat Statistik Provinsi Bali \(bps.go.id\)](#)

[Bali Darurat Sampah | SOSBUD: Laporan seputar seni, gaya hidup dan sosial | DW | 28.12.2017](#)

[Bali Governor Announces Initiative to End Ocean Plastic Pollution \(systemiq.earth\)](#)

Departemen Jenderal Perdagangan Internasional, Kebijakan Umum Perdagangan Internasional Departemen Perindustrian dan Perdagangan

[Dilema Sampah Plastik: Antara Kepentingan Lingkungan dan Bisnis - Tirto.ID](#)

[Eco-Friendly Hotels And Airlines To Consider For Your Next Vacation – THE LIFESTYLE COLLECTIVE](#)

[Engineering Group >> Dr Velis Research Team >> Plastic Pollution Projects \(leeds.ac.uk\)](#)

[From Potato To Packaging | TheSustainabilist](#)

[Geliat pelaku bisnis kreatif dalam memerangi sampah plastik di Indonesia | Universitas Ciputra \(uc.ac.id\)](#)

[Going Plastic-Free: Hotels and Airlines Reducing Plastic Use \(ehl.edu\)](#)

[Inilah Data dan Sumber Sampah Terbaru di Bali : Mongabay.co.id](#)

[INAPLAS](#)

[Indonesia's Solution to the Plastic Epidemic – Indonesia Expat](#)

[IPEM4542-M1.pdf \(ut.ac.id\)](#)

[ISWA Plastic Pollution Calculator : Water, Public Health and Environmental](#)

[KKP Komitmen Tangani Dampak Sampah Plastik di Wilayah Pesisir dan Laut | KKP News](#)

[Marriott International to Remove Plastic Straws Worldwide by July 2019 | Marriott News Center](#)

Maryanto, Supriyono. 2011. Buku Pintar Perbankan. Edisi 1. Penerbit ANDI. Yogyakarta.

[Microsoft Word - 08PLASTIK.doc \(bppt.go.id\)](#)

[Misi Kevin Kumala Mencegah Bumi Jadi Planet Plastik Halaman all - Kompas.com](#)

[PERGUB NOMOR 97 TAHUN 2018\(1\).pdf \(baliprov.go.id\)](#)

[Plastik dari pati singkong yang ramah lingkungan- AVANI ECO | 40 Th BINUS Berkarya](#)

[Plastic you can drink: A solution for pollution? - CNN](#)

[PowerPoint Presentation \(kkp.go.id\)](#)

[Sampah Plastik Rusak Ekosistem Terumbu Karang Bali | Republika Online](#)

[Sekilas SDGs | \(bappenas.go.id\)](#)

Sukirno, Sadono. 2006. Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Edisi Kedua. Kencana PrenadamediaGroup. Jakarta.

[This plastic bag is 100% biodegradable | World Economic Forum \(weforum.org\)](#)

[Tide is turning in battle against single-use plastic in the UAE | The National \(thenationalnews.com\)](#)

[Tujuan 14 \(sdg2030indonesia.org\)](#)

[Virgin Megastore to rollout AVANI's Bio-Cassava bags — AVANI MIDDLE EAST \(avanime.eco\)](#)

[Who We Are – Avani Eco](#)